

PAPER NAME

Skripsi (Dela).pdf

AUTHOR

Siti Dela Vita Anu

WORD COUNT

17050 Words

CHARACTER COUNT

103933 Characters

PAGE COUNT

101 Pages

FILE SIZE

564.4KB

SUBMISSION DATE

Mar 28, 2023 12:51 PM GMT+8

REPORT DATE

Mar 28, 2023 12:53 PM GMT+8

● 22% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 21% Internet database
- 4% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 1% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Cited material
- Small Matches (Less than 30 words)

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI
BERINGIN SMA NEGERI 1 KABILA
KABUPATEN BONE BOLANGO**

Oleh :

**SITI DELA VITA ANU
E.11.19.024**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI
BERINGIN SMA NEGERI 1 KABILA
KABUPATEN BONE BOLANGO**

Oleh :

**SITI DELA VITA ANU
E.11.19.024**

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana Dan
telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
.....
Gorontalo,**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Rahma Rizal, SE,Akt., M.Si
NIDN : 0914027902**

**Rusdi Abdul Karim, SE.,M.Ak
NIDN : 090206402**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyetakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2023

Yang membuat pernyataan

Siti Dela Vita Anu
E.11.19.024

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango, skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Proses skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, namun berkat Rahmat dan petunjuk dari Allah SWT serta dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak, terutama bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dan doa dari kedua orang tua, maka Alhamdulillah kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta. Ucapkan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Tehnologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. H. Musafir.,SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Shella Budiawan,SE.,M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Ibu Rahma Rizal, SE.,Akt., M.Si selaku Wakil Dekan II dan selaku pembimbing I, Bapak Rusdi Abdul Karim,SE. M.Ak selaku pembimbing II serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Akuntansi yang tidak dapat

disebut namanya satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan,bimbingan dan arahan yang telah diberikan terutama oleh kedua pembimbing akan memperleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amiiin.

Gorontalo..... 2023

Penulis

ABSTRAK

Siti Dela Vita Anu, NIM E.11.19.024, Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Rasio Likuiditas Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango. selama tiga tahun yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, Rasio Likuiditas hasilnya diatas standar 2:1, dan dikategorikan sangat tidak sehat. Rasio Solvabilitas, menunjukkan hasil yang dikategorikan solvable dan dikategorikan tidak sehat. Rasio Profitabilitas selama tiga tahun yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, menunjukkan hasil yang belum efisien. dan dikategorikan tidak sehat. Rasio Aktivitas selama tiga tahun yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan hasil dibawah standar, artinya bahwa perusahaan belum efektif mengelola aktiva untuk menghasilkan laba bersih dan dikategorikan sangat tidak sehat.

Kata kunci : Kinerja keuangan, Rasio Kinerja Keuangan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
28 DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Penelitian.....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.	10
2.1. Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.2 Pemakai Laporan Keuangan	16
2.1.3 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	20
2.1.4 Pengertian Kinerja Keuangan	23
2.1.5 Pengertian Koperasi	24
2.1.6 Pengertian Laporan Keuangan Koperasi.....	25
2.1.7 Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi.....	26
2.1.8 Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi	27
2.1.9 Penelitian Terdahulu	31
2.2. Kerangka Pemikiran.....	33

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	36
3.1.Objek Penelitian	36
3.2. Metode Penelitian	36
3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan	36
3.2.2 Operasionalisasi Variabel.....	37
3.2.3 Sumber dan Cara Pengumpulan Data	39
3.2.4 Metode Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	44
4.1.2 Visi Koperasi.....	44
4.1.3 Misi Koperasi	45
4.1.3 Struktur Organisasi	45
4.2 Analisis Hasil Penelitian	46
4.2.1 Perhitungan Rasio Likuiditas	47
4.2.2 Perhitungan Rasio Solvabilitas	51
4.2.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	55
4.2.4 Perhitungan Rasio Aktivitas.....	59
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	63
4.3.1 Pembahasan Rasio Likuiditas	63
4.3.2 Pembahasan Rasio Solvabilitas.....	65
4.3.3 Pembahasan Rasio Profitabilitas	68
4.3.4 Pembahasan Rasio Aktivitas	70
4.3.5 Kondisi Kinerja Keuangan Koperasi	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran-saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rekap Neraca Koperasi Beringin SMAN-1 Kabila	4
Tabel 1.2 Data SHU Koperasi Beringin SMAN-1 Kabila	5
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	39
Tabel 4.1 Data Penelitian tahun 2018-2020	47
31 Tabel 4.2 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	48
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	50
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i>	52
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	53
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	55
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Return On Asset</i>	57
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Asset Turnover</i>	60
Tabel 4.9 Perhitungan <i>Receivable Turnover</i>	61
Tabel 4.10 Hasil Penelitian Ratio Likuiditas	63
Tabel 4.11 Hasil Penelitian Ratio Solvabilita	66
Tabel 4.12 Hasil Penelitian Ratio Profitabilitas	68
Tabel 4.13 Hasil Penelitian Ratio Aktivitas	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	46

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Perkembangan <i>Current Ratio</i>	49
Grafik 4.2 Perkembangan <i>Cash Ratio</i>	50
Grafik 4.3 Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i>	52
Grafik 4.4 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	54
Grafik 4.5 Perkembangan <i>Net Profit Margin</i>	56
Grafik 4.6 Perkembangan <i>Return On Asset</i>	58
Grafik 4.7 Perkembangan <i>Asset Turnover</i>	60
Grafik 4.8 Perkembangan <i>Receivable Turnover</i>	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang Republik Indonesia No 25 tahun 1992, koperasi adalah sebuah badan usaha yang beranggotakan sekumpulan orang yang kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berasas kekeluargaan.

1. Badan usaha ini dianggap sebagai badan usaha yang sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia. Hal ini didasari dari landasan berdirinya koperasi yang bersumber dari Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) tahun 1945. Meskipun koperasi merupakan badan usaha yang berorientasi keuntungan (profit oriented) namun badan usaha ini mempunyai keistimewaan sendiri, diantaranya adalah koperasi dianggap sebagai sebuah badan usaha yang mempunyai sifat berkeadilan pada anggota sekaligus bertanggung jawab pada kesejahteraan anggota koperasi itu sendiri.

5. Koperasi menjadi salah satu elemen penting bagi perekonomian Indonesia karena sebagai lembaga usaha, koperasi juga sebagai lembaga keuangan yang menyediakan dana bagi masyarakat. Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung pada bagaimana para anggota dapat bekerja secara efektif dan efisien pada segi peningkatan keuangan koperasi. Seiring dengan perkembangan perekonomian saat ini, informasi mengenai kinerja keuangan semakin dibutuhkan.

Kinerja keuangan koperasi penting untuk dianalisis karena dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajemen di segala

aspek. Kinerja keuangan menurut Sucipto (2015:1), adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

4 Menilai laporan keuangan pada koperasi penting dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana kinerja keuangan koperasi sebagai ukuran untuk melihat keberhasilan manajemen dan pengurus koperasi dalam mengelola koperasi. Fahmi (2018:47) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar sedangkan menurut Jumingan (2017:51) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Menurut Subranyam dan Wild (2014) analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling 4 populer dan banyak digunakan. Beberapa Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan antara lain: rasio likiuditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas, dengan penjelasan sebagai berikut Van Horne dan Wachowicz (2012):

1 Pada tahun 2006 Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kementrian Koperasi dan UKM) mengeluarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 yang menilai kinerja koperasi berdasarkan 4 (empat) aspek penilaian utama, yaitu; 1). Aspek organisasi, 2). Aspek tata laksana manajemen, 3). Aspek produktifitas, dan 4). Aspek manfaat dan dampak. Dari keempat aspek tersebut.

Penelitian ini Peneliti berfokus menilai kinerja keuangan koperasi dari aspek poin ke 3 (tiga) yakni aspek produktifitas dengan pendekatan instrumen rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas untuk menilai kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Beringin” SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

Kasmir. (2018 67) Beberapa Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan antara lain: rasio likiuditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas, dengan penjelasan sebagai berikut : 4). Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasionya terdiri dari: *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. 2). Rasio Solvabilitas adalah rasio yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio Solvabilitas antara lain: *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* rasio total hutang terhadap ekuitas/modal sendiri. 3). Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan, antara lain: *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return on Asset (ROA)* serta *Return on Equity (ROE)*. 4). Rasio Aktivitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana untuk meningkatkan produktivitas usaha dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Rasio aktivitas yang dapat digunakan yaitu

Receivable Turn Over perputaran piutang yaitu perbandingan antara penjualan atau pendapatan dengan rata-rata piutang dalam satu periode.

Hasil dari perbandingan atau rasio tersebut akan memberikan gambaran atau pandangan tentang kondisi keuangan koperasi. Rasio yang digunakan adalah Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Agar lebih jelas tentang perkembangan KPRI “BERINGIN” SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango maka akan membandingkan laporan keuangan Tahun Buku 2018-2020. Sebagaimana pada neraca sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekap Neraca yang berakhir Per 31 Desember

Komponen Posisi keuangan	Tahun Penelitian		
	2018	2019	2020
Kas	8.831.938	73.613.374	47.598.057
Piutang usaha	270.850.798	257.200.704	323.513.717
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	(824.458)	(1.324.458)	(1.824.000)
Aktiva Tetap	79.038.000	70.799.750	57.689.000
Kewajiban Jangka Pendek	0	0	0
Ekuitas	371.885.773	411.457.200	447.789.222

Sumber : Koperasi Beringin SMAN 1 Kabila.

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa posisi keuangan KPRI “BERINGIN” SMA Negeri 1 Kabila dari tahun 2018 s/d 2020 dalam keadaan meningkat dan penjelasan singkat sebagai berikut: Jumlah Aktiva pada 3 tahun yaitu: 2018 sebesar 371.885.773, naik menjadi 441.457.200 pada tahun 2019, dan pada tahun 2020 kembali naik menjadi 447.789.222. dan pada jumlah kewajiban dan ekuitas selama 3 tahun yaitu 2018 s/d 2020 yaitu totalnya sampai dengan jumlah aktiva dari tahun 2018 s/d 2020. Akan tetapi pandangan perlu untuk mengukur peningkatan koperasi menggunakan analisis rasio sehingga diketahui hasil dari analisis tersebut. penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi dianggap penting

untuk mengetahui apakah koperasi tersebut mengalami peningkatan atau penurunan tiap tahunnya.

Yang menjadi fenomena pada data keuangan tersebut adalah penyisihan tidak tertagih setiap tahun meningkat, hal ini tentunya akan mengakibatkan terganggunya cash flow keuangan koperasi, namun disisi lain koperasi tetap menyalurkan pinjaman kepada anggota yang setiap juga meningkat. Fenomena tersebut perlu untuk dianalisis untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan koperasi dengan pendekatan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 yang menilai kinerja koperasi. Berikut ditampilkan data Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Beringin”.

Tabel 1.2
Data Sisa Hasil Usaha (SHU)

Komponen Laba-rugi	Tahun Penelitian		
	2018	2019	2020
Pendapatan Operasional	57,308,593	70,489,316	79,670,429
Pendapatan Non Operasional	21,535,750	6,935,000	6,935,000
Pendapatan Diluar Usaha	0	0	1,633,333
Beban Operasional	59,952,750	71,854,750	73,354,083
Beban Non Operasional	12,770,000	0	0
Shu Bersih	1,047,917	4,068,475	13,021,793

Sumber : Koperasi Beringin SMAN 1 Kabila.

Tabel tersebut menunjukan Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami peningkatan SHU dari tahun 2018 sampai 2020. Hal ini disebabkan karena pendapatan koperasi juga meningkat walaupun beban juga meningkat. Fenomena yang terlihat pada kedua tabel tersebut adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap tahun meningkat, namun kas koperasi berfluktuasi dan menurun pada tahun 2020.

Oleh karena itu penting untuk di analisis kerja keuangannya untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan koperasi.

Selain itu terdapat beberapa hasil penelitian yang menjadi rujukan pada penelitian ini antara lain, Putu, 2018. Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Kpn "Dharma Wiguna" Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ⁵ berdasarkan analisis rasio keuangan yang didasari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 maka kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar tahun 2007-2011 dilihat dari likuiditasnya tergolong baik, solvabilitasnya tergolong kurang, profitabilitasnya tergolong baik, dan tingkat efisiensinya tergolong kurang.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aslama (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera, Hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan koperasi berdasarkan aspek rasio likuiditas dinilai sangat tidak sehat. Kinerja keuangan koperasi berdasarkan aspek rasio solvabilitas tergolong sehat. Kinerja keuangan koperasi berdasarkan aspek rasio rentabilitas dinilai tidak sehat. Kinerja keuangan koperasi berdasarkan aspek rasio aktivitas dinilai sangat tidak sehat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bobby (2019). Analisa Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah NomoR 06/PER/M.KUKM/2006(Studi Kasus pada Kopkar Mapan Sejahtera di Malang). ¹ Hasil penelitian ini menggambarkan kinerja

keuangan Kopkar Mapan Sejahtera dinilai (1) „baik/sehat“ untuk rasio lancar dan rasio transaksi anggota (2) „kurang baik“ untuk rasio total hutang dengan aset dan total hutang dengan modal (3) „tidak sehat“ untuk rasio *net profit margin*, *return of asset*, *asset turn over*, dan nilai (4) „buruk“ untuk rasio perputaran piutang.

Mengingat begitu pentingnya pengelolaan kinerja keuangan bagi suatu koperasi maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Beringin Sma Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ditinjau dari rasio Likuiditas.
2. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ditinjau dari rasio Solvabilitas.
3. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ditinjau dari rasio Profitabilitas
4. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ditinjau dari rasio Aktivitas.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah melakukan analisis sejauh mana kinerja keuangan Koperasi dari rasio likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan rasio Aktivitas pada Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk Menganalisis kinerja keuangan Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ditinjau dari rasio Likuiditas.
2. Untuk Menganalisis kinerja keuangan Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ditinjau dari rasio Solvabilitas.
3. Untuk Menganalisis kinerja keuangan Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ditinjau dari rasio Profitabilitas
4. Untuk Menganalisis kinerja keuangan Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ditinjau dari rasio Aktivitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dan pengembangan di bidang akuntansi keuangan khususnya analisis laporan keuangan dan penilaian aset. Juga sebagai bahan

masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang masalah yang sama untuk lebih di kembangkan.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan masukan berupa informasi tentang analisis kinerja kepada perusahaan atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Sofyan (2018:117) adalah suatu alat dimana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakai laporan keuangan. Menurut Munawir (2017:31), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan Keuangan menurut Kasmir (2018:7), adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Selanjutnya Darsono (2015:04), laporan keuangan hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian Menurut Aliminsyah dan Padji (2016:412), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, baik di dalam maupun di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. (Kasmir, 2018:82)

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca terdiri atas :

- (1) Aktiva, yang merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Aktiva terbagi atas :
 - a. Aktiva lancar, yaitu harta atau kekayaan yang paling mudah dan cepat dijadikan uang/kas. Yang termasuk aktiva lancar yaitu kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan sebagainya.
 - b. Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.
 - c. Aktiva tetap, yaitu harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Yang termasuk dalam aktiva tetap antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan.

- d. Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Misalnya patent, goodwill, royalty, *copyright* (hak cipta), *trade name/trade mark* (merek/nama dagang), dan sebagainya.
 - e. Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan kedalam salah satu dari empat aktiva tersebut, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian dan sebagainya.
- (2) Kewajiban, yang merupakan semua hutang perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Kewajiban terbagi atas, yaitu :
- a. Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Yang termasuk dalam kewajiban lancar misalnya hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji dan upah, hutang pajak, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.
 - b. Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Misalnya hutang obligasi, hutang hipotik dan hutang bank.
- (3) Ekuitas, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Komponen modal terdiri atas :

- a. Modal saham, yaitu jumlah nilai daripada saham yang boleh diterbitkan oleh suatu perusahaan.
- b. Modal setor, yaitu setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu.
- c. Laba di tahan, yaitu laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu.
- d. Cadangan laba, yaitu bagian dari laba perusahaan yang tidak di bagi ke pemegang saham pada periode ini, akan tetapi sengaja dicadangkan perusahaan untuk laba periode berikutnya.

Dalam penyusunan neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan kebutuhannya. Bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bentuk skontro, merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf "T".
 Dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.
2. Bentuk vertikal, dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang serta modal.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode

tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban. Komponen laporan laba rugi terdiri atas :

- a. Pendapatan/penjualan, ⁹ adalah hasil penjualan produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan.
- b. Harga pokok penjualan, merupakan biaya produksi sesungguhnya dari produk atau jasa yang dijual pada periode tertentu.
- c. Biaya pemasaran, adalah biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk atau jasa yang dihasilkan pada periode tersebut, misalnya biaya iklan, biaya promosi dan sebagainya.
- d. Administrasi dan umum, adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan administrasi dan umum perusahaan, misalnya biaya gaji, biaya perlengkapan kantor, biaya telepon dan sebagainya.
- e. Pendapatan luar usaha atau non operasional, merupakan pendapatan yang diperoleh bukan dari bisnis utama perusahaan, misalnya keuntungan penjualan aktiva tetap, dan sebagainya.
- f. Biaya luar usaha, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang bukan dari bisnis utama, misalnya biaya bunga bank dan biaya sumbangan.

Bentuk laporan laba rugi dapat disusun sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Dalam praktiknya, laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, Harahap (2018:52), ⁸ yaitu :

- 1). Bentuk *single step*, pada bentuk ini semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai kegiatan/aktivitas dikelompokkan menjadi satu

kelompok yang disebut kelompok penghasilan. Sedangkan untuk semua beban dikelompokkan ke dalam satu kelompok yang disebut beban. Penghasilan bersih (laba) merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban.

- 2). Bentuk *multiple step*, pada bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan/aktivitas.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

26

Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada periode tertentu. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

Laporan arus kas terdiri dari :

- 1) ¹² Kas dari/untuk kegiatan operasional adalah kas yang diperoleh dari penjualan, penerimaan piutang dan untuk pembayaran hutang usaha, pembelian barang dan biaya lainnya.

2) Kas dari/untuk kegiatan investasi adalah kas dari penjualan aktiva tetap dan untuk pembelian aktiva tetap atau investasi pada saham atau obligasi.

3) ⁶ Kas dari/untuk kegiatan pendanaan adalah kas berasal dari setoran modal, hutang jangka panjang/bank, laba ditahan yang dikonversi ke dalam modal dan untuk pengembalian modal, membayar dividen, membayar pokok hutang bank.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. ² Catatan ini adalah penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi. Bilamana penjelasan tiap akun neraca dan laba rugi masih perlu dirinci, maka dijabarkan dalam lampiran. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.2 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2015;11) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil analisis keuangan perusahaan diantaranya adalah :

² a. Investor atau Pemilik.

Pemilik perusahaan menanggung resiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan. Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen. Disamping itu untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan

keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

b. Pemberi Pinjaman (Kreditor)

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan member pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempoh. Jadi kepentingan kreditor terhadap perusahaan adalah apakah perusahaan mampu membayara hutangnya kembali atau tidak.

c. Pemasok atau kreditor usaha lainya

Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

d. Pelanggan

Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan perusahaan yang akan memerlukan kerjasama.

e. Karyawan.

Karyawan dan Serikat Buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai menggantungkan hidupnya.

f. Pemerintah.

Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, UMR, pajak, pungutan serta bantuan.

g. Masyarakat.

Laporan keuangan digunakan untuk bahan ajar, analisis serta informasi trend dan kemakmuran. Hasil analisis keuangan perusahaan memberi informasi keuangan yang mencerminkan keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban internal maupun bersifat eksternal. Termasuk kewajiban internal adalah hubungan dengan pembiayaan rutin, termasuk kemampuan membayar gaji para pekerja.

Dalam Munawir (2017:2), Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik Perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai/diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.
2. Manager atau Pimpinan Perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat.

3. Para Investor (Penanam Modal Jangka Panjang), bankers maupun para kreditur lainnya sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya.
4. Para ¹⁸Kreditur dan Bankers, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
5. Pemerintah, dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus di tanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

Pihak–pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Kasmir (2018:25), adalah :

- ¹⁹1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.
3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.
5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang di inginkan.

Menurut Darsono dan Ashari (2015:11), pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Investor atau Pemilik, menanggung risiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan.
- b. Pemberi Pinjaman (Kreditor), membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo.
- c. Pemasok atau Kreditor Usaha Lainnya, memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pelanggan, sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.
- e. Karyawan, membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.
- f. Pemerintah, Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, pajak, pungutan serta bantuan.
- g. Masyarakat, laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis serta informasi trend dan kemakmuran.

2.1.3 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari metode dan teknik analisis adalah untuk

menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti dan dapat memberikan hasil yang maksimal.

7 Menurut Munawir (2017:36), ada dua metode analisa yang digunakan oleh penganalisa laporan keuangan :

1. Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut juga sebagai metode analisa dinamis.
2. Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode ini disebut juga sebagai metode analisa yang statis.

Menurut Kasmir (2018:70), 6 teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- 14 2. Analisis *trend* merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

3. Analisis persentase per komponen atau *common size*, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja dalam periode tertentu. Selain itu juga analisis dilakukan untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*Cash flow statement analysis*), merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam suatu periode tertentu.
6. Analisis rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba.
7. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor (*gross profit analysis*), merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke periode lainnya. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

9. Analisis titik pulang pokok atau disebut juga *break even point*. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisa laporan keuangan dan setiap metode analisa mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.1.4 Pengertian Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi semua kewajibannya dan juga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Kasmir (2018:68).

Menurut Aliminsyah dan Padji (2016:390), kinerja adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode. Sedangkan menurut Jumingan (2017:239), kinerja perusahaan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai

perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, teknologi dan sumber daya manusia.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengukur prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan perusahaan.

2.1.5 Pengertian Koperasi

Undang-Undang Republik Indonesia No 25 tahun 1992, koperasi adalah sebuah badan usaha yang beranggotakan sekumpulan orang yang kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berasas kekeluargaan.

Kartasaputra (2014:1)²⁵, Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan dari sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.

Atmadja (2015:36) Koperasi adalah perkumpulan dari orang-orang yang berdasarkan persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak membedakan haluan agama atau politik dengan sukarela masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atau tanggungjawab.

Agus (2016:13)³⁶ Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum, yang memeberikan kebebasan kepada anggota

untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

2.1.6 ³ Pengertian Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus yang berisi tentang kegiatan / aktifitas dan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi. Apabila dilihat dari fungsi manajemen, laporan keuangan sekaligus dapat dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi kemajuan koperasi.

Undang-Undang ¹ koperasi nomor 25 tahun 1992 pasal 15. menjelaskan bahwa : Setelah tahun buku ditutup, paling lambat 1 (satu) bulan sebelum dilaksanakan rapat anggota tahunan, pengurus menyusun laporan keuangan yang sekurang-kurangnya memuat laporan neraca akhir tahun lampau, laporan arus kas, dan perhitungan hasil usaha dari tahun yang bersangkutan”

Pada tahun 2012 Kementrian Koperasi dan UMKM mengeluarkan peraturan menteri Koperasi dan UKM nomor 04/per./MKUKM/VII/2012 tentang “*pedoman umum akuntansi Koperasi*”. Pedoman ini menginstruksikan bahwa badan usaha koperasi diberikan pilihan untuk menggunakan Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan *International Financial Accounting Standart (IFRS)* atau menggunakan SAK Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP).

Dalam peraturan ini, badan usaha koperasi diwajibkan untuk menambah laporan keuangan yang di dilaporkan sesuai dengan UU koperasi nomor 25 tahun 1992 yang menginstruksikan laporan koperasi hanya dilihat dari 3 (tiga) laporan saja. Penambahan laporan yang harus dilaporkan oleh koperasi yaitu laporan

perubahan ekuitas (modal), yang dimaksud dengan laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang berisi nilai mutasi masuk/keluar setoran anggota koperasi yang terdiri dari (1) simpanan pokok, (2) simpanan wajib, dan (3) dana cadangan.

2.1.7 Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi mempunyai karakter tersendiri sebagai berikut:

1. ³ Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggungjawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam rapat anggota tahunan (RAT).
2. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca/laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha, dan laporan arus kas yang penyajiannya dilakukan secara komparatif.
3. Laporan keuangan yang disampaikan pada RAT harus ditandatangani oleh semua anggota pengurus koperasi.
4. Laporan laba-rugi menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha (SHU).
5. SHU yang berasal dari transaksi anggota maupun non-anggota didistribusikan sesuai dengan komponen-komponen pembagian SHU yang telah diatur dalam AD atau ART koperasi.
6. Laporan Keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi.
7. Posisi keuangan koperasi tercermin pada neraca, sedangkan sisa hasil usaha tercermin pada perhitungan hasil usaha.

8. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi dapat menyajikan hak dan kewajiban anggota beserta hasil usaha dari dan untuk anggota, disamping yang berasal dari bukan anggota.
9. Alokasi pendapatan dan beban pada perhitungan hasil usaha kepada anggota dan bukan anggota, berpedoman kepada perbandingan manfaat yang diterima oleh anggota dan bukan anggota.
10. Modal koperasi yang dibukukan terdiri dari :
 - a. Simpanan-simpanan
 - b. Pinjaman-pinjaman
11. Penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber- sumber lain.
12. Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan disebut sisa hasil usaha.
13. Keanggotaan atau kepemilikan pada koperasi tidak dapat dipindah-tangankan dengan dalih apapun.

2.1.8 Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi

Penilaian Kinerja terkait dengan capaian perusahaan dalam operasional bisnisnya untuk menghasilkan kegiatan yang efektif dan efisien. Efisiensi merupakan ukuran proses yang menghubungkan antara *input* dan *output* dalam operasional perusahaan, sedangkan efektifitas sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya (Bhayangkara ; 2015:12).

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Penelitian ini, peneliti akan menggunakan alat Penilaian Kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM nomor 06/per./M.KUKM/V/2006 yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktifitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Koperasi Beringin SMAN 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1. Rasio Likuiditas

10 Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Rumusnya :

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Cash Ratio = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

10 Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luasnya rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

- a. 29 *Debt ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt To Asset = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. 20 Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang, dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt To Equity = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan, antara lain:

a. Net Profit Margin (NPM),

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Rumusnya sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

b. Return on Asset (ROA)

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva. Rumusnya sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana untuk meningkatkan produktivitas usaha dalam memaksimalkan

nilai perusahaan. Rasio aktivitas yang dapat digunakan yaitu *Asset Turnover* dan *Receivable Turnover*.

- a. *Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumusnya sebagai berikut :

$$ATO = \frac{\text{Volume Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \text{ kali}$$

- b. *Receivable Turnover* adalah Rasio yang membagi antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang usaha. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak piutang usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode. Rumusnya sebagai berikut :

$$RTO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

2.1.9 Penelitian Terdahulu

¹⁶Erly Maya Sari, 2016. Jurnal. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Koperasi Dari Aspek Produktivitas Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.Kukm/V/2006. ³Hal ini disebabkan karena adanya hasil penilaian keuangan yang rata-rata masih jauh dari standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara KUKM RI Nomor : 6/Per/M.KUKM/V/2006.

Meskipun dari aspek produktivitas koperasi mempunyai peringkat yang kurang, koperasi sangat bermanfaat bagi anggotanya karena dengan adanya pembelian susu yang dihasilkan oleh peternak (anggota KUD), para peternak sudah tidak perlu memikirkan masalah pemasaran hasil susunya dan juga sudah dapat menikmati keuntungan / laba dari hasil usaha peternakannya. Disamping itu juga akan mendapatkan pembagian keuntungan / laba dari hasil penjualan susu oleh KUD ke PT Nestle dan penjualan susu siap minum yang termasuk dalam pembagian Sisa Hasil Usaha.

Eka Pariyanti, Rafika Zein, 2018. Jurnal Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bmt Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur. Hasil penelitian diperoleh bahwa (1) Rasio likuiditas koperasi ditinjau dari current ratio, dan cash ratio masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain belum cukup likuid. (2) Rasio solvabilitas koperasi selama tiga tahun dapat dinyatakan belum solvabel dalam memenuhi hutang jangka panjangnya. (3) Rasio rentabilitas koperasi selama tiga tahun dapat dinyatakan sudah cukup rentabel dalam menghasilkan laba (SHU). (4) Rasio aktivitas ditinjau dari receivable turn over, dan asset turn over sudah memenuhi standar yang ditetapkan.

Putu Vivi Lestari, 2018. Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Kpn "Dharma Wiguna" Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis rasio keuangan yang didasari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 maka kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri

(KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar tahun 2007-2011 dilihat dari likuiditasnya tergolong baik, solvabilitasnya tergolong kurang, profitabilitasnya tergolong baik, dan tingkat efisiensinya tergolong kurang.

Aslama Ramdhani (2019). Jurnal. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera, Hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan koperasi berdasarkan aspek rasio likuiditas dinilai sangat tidak sehat. Kinerja keuangan koperasi berdasarkan aspek rasio solvabilitas tergolong sehat. Kinerja keuangan koperasi berdasarkan aspek rasio rentabilitas dinilai tidak sehat. Kinerja keuangan koperasi berdasarkan aspek rasio aktivitas dinilai sangat tidak sehat.

Bobby Rizki Irawan (2019). Analisa Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah NomoR 06/PER/M.KUKM/2006(Studi Kasus pada Kopkar Mapan Sejahtera di Malang). Hasil penelitian ini menggambarkan kinerja keuangan Kopkar Mapan Sejahtera dinilai (1) „baik/sehat“ untuk rasio lancar dan rasio transaksi anggota (2) „kurang baik“ untuk rasio total hutang dengan aset dan total hutang dengan modal (3) „tidak sehat“ untuk rasio *net profit margin*, *return of asset*, *asset turn over*, dan nilai (4) „buruk“ untuk rasio perputaran piutang.

2.2 Kerangka Pemikiran

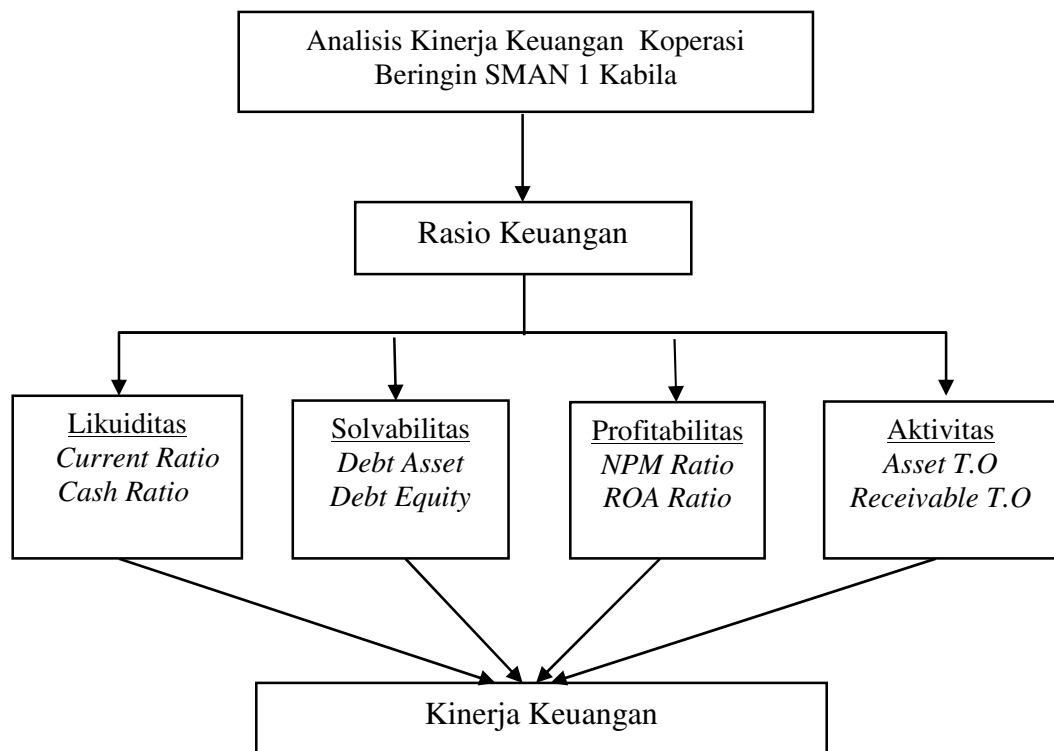
Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas tentang kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Menilai posisi keuangan ialah untuk mengetahui kondisi

keuangan suatu perusahaan. Kinerja juga dapat di artikan sebagai prestasi yang dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu dan sampai dimana perusahaan mencapai tujuannya. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode Akuntansi.

Untuk menganalisis kinerja keuangan dari Koperasi Beringin SMAn 1 Kabila Bone Bolango, di gunakan alat berupa rasio-rasio keuangan yaitu : Rasio Likuiditas, mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *Current ratio* dan *Cash Ratio*

Rasio Solvabilitas, mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *Debt to asset ratio* dan *Debt to equity ratio*. Kemudian Rasio Profitabilitas, mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *Net profit margin* dan *Return on asset*. Kemudian menggunakan Rasio Aktivitas mengukur tingkat efektifitas pemanfaatn sumber daya perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah : *Asset Turnover* dan *Receivable Turnover*

Dari latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Analisis kinerja keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas, lokasi penelitian pada Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango, periode penelitian tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

23 3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih jenis penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan kata-kata atau kalimat dan gambar serta angka-angka dengan memakai sampel dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

Menurut Surachman dalam Mustafa (2016:19) bahwa penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, factual dan akurat serta obyektif tentang hubungan antara variabel dan mengenai fakta-fakta dan sifat populasi kemudian dengan cara menggambarkan dan menganalisis bukti fakta atau data-data yang ada untuk kemudahan diinterpretasikan selanjutnya diperoleh konklusif yang kuat. Untuk mendukung penelitian ini penulis mengumpulkan data-data laporan keuangan dari Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango, periode penelitian tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Hal ini

untuk memudahkan penulis dalam penentuan jumlah sampel yang akan diambil dalam menganalisis data

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalkan variable-variabel seperti diinventarisir dari latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran dengan maksud untuk menentukan indikator-indikator variable yang bersangkutan. Adapun indikator-indikator kinerja keuangan adalah :

1. Rasio Likuiditas dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :

- a. *Current Ratio*, Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang / kewajiban Lancar. Rasio ini menunjukkan berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi tiap rupiah kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

2. Rasio Solvabilitas dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :

- a. *Debt Asset ratio* adalah Rasio yang melihat perbandingan antara total kewajiban dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur sampai seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.
- b. *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini melihat besarnya biaya yang dipakai dari modal sendiri.

3. Ratio Profitabilitas dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :

- a. *Net Profit Margin Ratio* adalah Rasio yang membagi antara laba setelah pajak dengan penjualan sehingga didapat perbandingan keuntungan yang bisa diraih setelah biaya-biaya dikeluarkan sehingga dapat dilihat perbandingan antar biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba.
- b. *Return On asset Ratio* adalah Rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dibagi dengan aktiva rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan untuk membiayai operasi dari kegiatan-kegiatan perusahaan.

4. *Ratio Aktivitas* dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :

- a. *Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.
- b. *Receivable Turnover* adalah Rasio yang membagi antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang usaha. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak piutang usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Rasio Likuiditas	<i>Current rasio</i>	Rasio
		<i>Cash Ratio</i>	
	Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Rasio
		<i>Debt to Equity Ratio</i>	
	Rasio Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	Rasio
		<i>Return On Asset</i>	
	Rasio Aktivitas	<i>Asset Turnover</i>	Rasio
		<i>Receivable Turnover</i>	

Sumber : Kasmir (2018:128)

3.2.3 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan, penulis mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh ialah data sekunder sistem time series yakni dengan cara membandingkan beberapa laporan keuangan tahunan Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango, berupa data laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) dari periode 2018 sampai 2020.

3.2.4 Metode Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis :

1. Deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

2. Kuantitatif, yaitu pengolahan data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Dalam penelitian ini, metode analisis kuantitatif menggunakan rasio keuangan, antara lain sebagai berikut :

1. *Rasio Likuiditas* dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

- a. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Cash Ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Rasio Solvabilitas* dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

- a. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt to Asset Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt To Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. *Rasio Profitabilitas* dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

- a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin Ratio*

adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{SHU}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

- b. Formulasi yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Asset Ratio*

adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{SHU}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Rasio Aktivitas* dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

- a. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Asset Turnover* adalah:

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Volume Usaha}}{\text{Total Asset}} = \text{kali}$$

- a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Receivable Turnover* adalah :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

5. Setelah dilakukan penghitungan selanjutnya menganalisis dengan membandingkan standar dari masing-masing rasio, kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan dari masing-masing rasio tersebut.

Berikut disajikan standar rasio keuangan koperasi :

No	Standar	Kriteria
1	Penilaian Curren ratio	
	200% - 250%	Sehat
	175% - <200% atau > 250% - 275%	Cukup Sehat
	150% - <175% atau > 275% - 300%	Kurang Sehat
	125% - <150% atau > 300% - 325%	Tidak Sehat
	<125% atau > 325%	Sangat Tidak Sehat
2	Penilaian Cash ratio	
	10% - 15%	Sehat
	16% - 20%	Cukup Sehat
	21% - 25%	Tidak Sehat
	<10% atau > 25%	Sangat Tidak Sehat
3	Penilaian DAR	
	<40%	Sehat
	>40% - 50%	Cukup Sehat
	>50% - 60%	Kurang Sehat
	>60% - 80%	Tidak Sehat
	>80%	Sangat Tidak Sehat
4	Penilaian DER	
	<70%	Sehat
	>70% - 100%	Cukup Sehat
	>100% - 150%	Kurang Sehat
	>150% - 200%	Tidak Sehat
	>200%	Sangat Tidak Sehat
5	Penilaian NPM	
	$\leq 15\%$	Sehat
	10% - < 15%	Cukup Sehat
	5% - < 10%	Kurang Sehat
	1% - < 5%	Tidak Sehat
	< 1%	Sangat Tidak Sehat
6	Penilaian ROA	
	$\leq 10\%$	Sehat
	7% - < 10%	Cukup Sehat
	3% - < 7%	Kurang Sehat
	1% - < 3%	Tidak Sehat
	< 1%	Sangat Tidak Sehat

7	Penilaian ROE	
	$\leq 21\%$	Sehat
	$15\% - < 21\%$	Cukup Sehat
	$9\% - < 15\%$	Kurang Sehat
	$3\% - < 9\%$	Tidak Sehat
	$< 3\%$	Sangat Tidak Sehat
8	Penilaian RTO	
	$\leq 12\%$	Sehat
	$10\% - < 12\%$	Cukup Sehat
	$8\% - < 10\%$	Kurang Sehat
	$6\% - < 8\%$	Tidak Sehat
	$< 6\%$	Sangat Tidak Sehat
9	Penilaian ATO	
	$\leq 3,5$ kali	Sehat
	2,5 kali – 3,5 kali	Cukup Sehat
	1,5 kali – 2,5 kali	Kurang Sehat
	1 kali – 1,5 kali	Tidak Sehat
	< 1 kali	Sangat Tidak Sehat

Sumber: PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Koperasi Pegawai Republik Indonesia BERINGIN SMA Negeri 1 Kabiladirintis sejak tahun 1972 memperoleh badan hukum 12 Mei 1972 register nomor 17.02/BH/V/1972. Berdasarkan ketentuan dalam UU no 25 Tahun 1992 dan PP No 9 Tahun 1995 maka KSP Beringin SMA Negeri 1 Kabila berubah menjadi Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila berdiri pada tanggal 17 Januari tahun 1998 dan berlokasi di SMA Negeri 1 Kabila Jalan sawah besar No 111 Kelurahan Oluhuta Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Pada bulan januari atas prakarsa Dewan guru SMA Negeri 1 Kabila, maka diajukanlah permohonan kepada Dinas Koperasi dan Penanaman Modal Kabupaten Gorontalo. Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila berdiri sejak tahun 1998 dengan Badan hukum : 565/BH/PAD/KWK-18/1/1998.

Koperasi ini bergerak dalam bidang simpan pinjam, kantin, waserda dan Foto copy. Akan tetapi bidang usaha yang paling dominan adalah simpan pinjam untuk guru dan karyawan SMA Negeri 1 Kabila.

4.1.2 Visi Koperasi.

Menjadi koperasi yang unggul yang dapat memberikan manfaat kepada anggota koperasi.

4.1.3 Misi Koperasi.

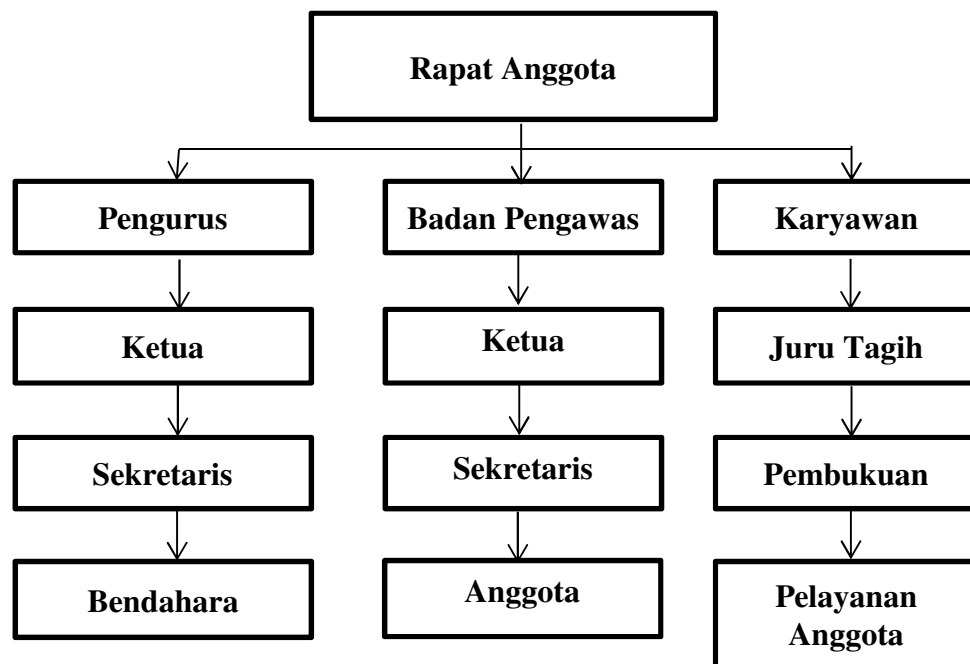
1. Meningkatkan kesejahteraan anggota dengan memberikan manfaat yang besar kepada anggota.
2. Membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan dengan pelayanan yang prima.
3. Menjadi koperasi yang dikelola dengan sistem yang transparan, profesional dan akuntabilitas.

4.1.3 Struktur Organisasi

Koperasi adalah organisasi yang pembentukannya didasarkan atashukum. Menurut undang-undang No. 12 Tahun 1967 tentang pokok-pokokperkoperasian disebutkan bahwa kelengkapan koperasi terdiri dari :

- a. Rapat anggota
- b. Pengurus.
- c. Badan Pengawas

Maka dari itu koperasi memerlukan struktur organisasi yang baik,karena dari struktur yang baik maka dapat dilihat bahwa satuan tugas dantanggung jawab dari masing-masing bagian dalam suatu organisasi yangmencapai efektivitas dan efisiensi kerja.Adapun struktur organisasi yang ada di Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Salah satu data yang diperoleh dari lokasi penelitian, berupa laporan keuangan Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila,, dari tahun 2018 sampai tahun 2020 sebagai tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian adalah analisis rasio yang menggambarkan bagaimana kondisi dan prestasi yang dicapai koperasi dalam waktu tertentu. Untuk menganalisis kinerja keuangan koperasi, perlu di klasifikasikan rekening-rekening rasio kinerja keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Berikut data laporan keuangan yang relevan dengan perhitungan rasio-rasio penelitian tersebut :

Tabel. 4.1
Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila
Data Penelitian tahun 2018-2020
(dalam rupiah penuh)

Keterangan	2018	2019	2020
Kas dan Setara Kas	102.546.565	113.348.410	127.955.463
Bunga YM harus diterima	23.263.952	49.441.507	29.114.781
Piutang Usaha	317.718.087	302.083.352	309.655.080
Piutang Tak Tertagih	(3.324.000)	(3.824.000)	(4.224.000)
Jumlah Aktiva Lancar	440.204.604	461.049.269	462.501.324
Investasi	990.948	990.948	990.948
Aktiva tetap	55.763.750	55.420.500	55.078.250
Jumlah Total Aktiva	56.754.698	56.411.448	56.069.198
Hutang Lancar	33.202.297	44.205.306	44.320.833
Hutang Jangka panjang	-	-	-
Jumlah Total Hutang	33.202.297	44.205.306	44.320.833
Modal	463.757.005	473.255.411	474.249.689
Pendapatan	83.591.644	72.735.173	80.076.411
Sisa Hasil Usaha	7.900.388	2.814.423	2.085.713

Sumber : Data diolah 2023

4.2.1 Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan Koperasi dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Artinya apabila Koperasi ditagih, Koperasi akan mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. *Current Ratio*

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau

utang yang segera jatuh tempo. Perkembangan current ratio Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,, dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *current ratio* dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

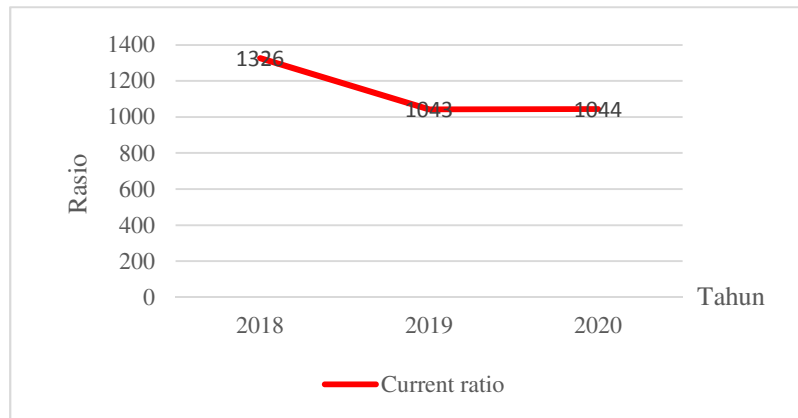
Tabel. 4.2
Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila
Perhitungan Current Ratio (CR)

Tahun	Current Rasio	Trend	St. rasio koperasi	Kriteri
2018	1326%	0	> 325%	Sangat tidak sehat
2019	1043%	-283%		Sangat tidak sehat
2020	1044%	1%		Sangat tidak sehat

Sumber : Data diolah 2023.

Dengan memperhatikan data perkembangan di atas, menunjukkan bahwa *current ratio* atau rasio lancar dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, *Current ratio* sebesar 1326% artinya setiap Rp.1 hutang lancar hanya dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 13,26,- Pada tahun 2019, *Current ratio* sebesar 1043% artinya setiap Rp.1 hutang lancar hanya dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 10,43,- Kemudian tahun 2020 *current ratio*, mengalami peningkatan sebesar 1% menjadi 1044% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 10,44. Perkembangan kinerja dari Current ratio tersebut dapat dilihat pada grafik berikut

Grafik. 4.1
Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,
Perkembangan Current Ratio (CR)



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa *current ratio* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 pada Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila, mengalami fluktuasi, dan Koperasi dapat dikatakan dalam kategori koperasi sangat tidak sehat, karena Koperasi tidak mampu mengelola aktiva lancar untuk menghasilkan laba yang lebih maksimal.

b. *Cash Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perkembangan *Cash ratio* Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila,. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$Cash Ratio = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Cash ratio* dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

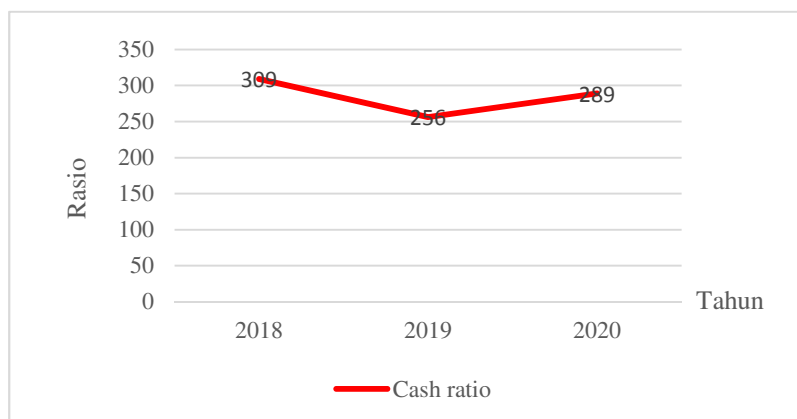
Tabel. 4.3
Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,
Perhitungan *Cash ratio* (CsR)

Tahun	<i>Cash ratio</i>	Trend	St. rasio koperasi	Kriteri
2018	309%	0	25%	Sangat tidak sehat
2019	256%	-52%		Sangat tidak sehat
2020	289%	32%		Sangat tidak sehat

Sumber : Data diolah 2023.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa *cash ratio* Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila, dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, *cash ratio* sebesar 309% , artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh Kas dan setara kas sebesar Rp 3,09,- pada tahun 2019, *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 52% menjadi 256%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh Kas dan setara kas sebesar Rp.2,56,-. Kemudian tahun 2020 *cash ratio*, mengalami peningkatan sebesar 32% menjadi 289%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh Kas dan setara kas sebesar Rp. 2,89.- Perkembangan kinerja dari Cash ratio tersebut dapat dilihat pada grafik berikut

Grafik. 4.2
Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,
Perkembangan Cash Ratio (CsR)



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa *Cash ratio* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 pada Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,, mengalami fluktuasi dan Koperasi dapat dikatakan dalam kategori koperasi sangat tidak sehat, karena Koperasi tidak mampu mengelola kas dan setara kas untuk memaksimalkan perolehan laba (SHU).

4.2.2 Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva Koperasi dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan Koperasi untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila Koperasi dilikuidasi (dibubarkan).

Rasio solvabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

37. a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva Koperasi dibiayai oleh utang. Perkembangan *debt to asset ratio* Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,, dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Debt to Asset Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *debt to asset ratio* dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

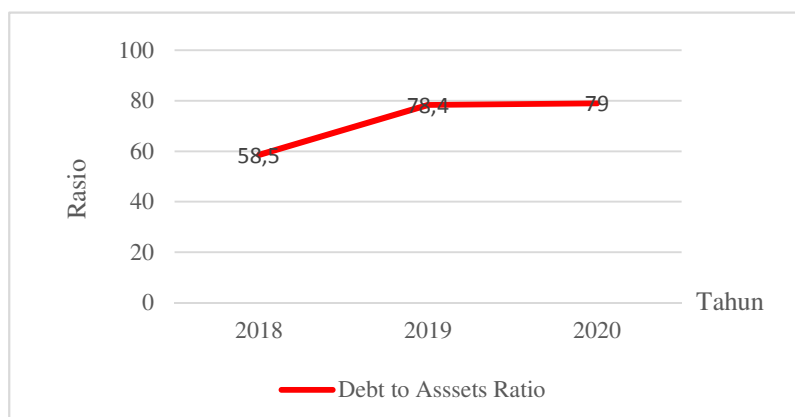
Tabel. 4.4
Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,
Perhitungan *debt to asset* (DAR)

Tahun	<i>debt to asset ratio</i>	Trend	St. rasio koperasi	Kriteri
2018	58,5%	0	>50% - 60%	Kurang sehat
2019	78,4%	20%	>60% - 80%	Tidak sehat
2020	79,0%	1%	>60% - 80%	Tidak sehat

Sumber : Data diolah 2023.

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* pada Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,. dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 *debt to asset ratio* Koperasi sebesar 58,5% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva Koperasi dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,59. Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 20% menjadi 78,4%, artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva Koperasi dibiayai hutang sebesar Rp 0,78. Dan pada tahun 2020 *debt to asset ratio* mengalami pengingkatan sebesar 1% menjadi 79,0%, yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva Koperasi dibiayai hutang sebesar Rp 0,79. Perkembangan kinerja dari *Debt to Assets Ratio* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik. 4.3
Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,
Perkembangan *Debt to Assets Ratio* (DAR)



Berdasarkan grafik di atas, disimpulkan bahwa *debt to asset* Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila mengalami peningkatan dan Koperasi dapat dikatakan dalam kategori koperasi sangat tidak sehat, karena Koperasi tidak mampu mengelola total aktiva untuk memaksimalkan perolehan laba (SHU)

15 *b. Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan Menganalisis jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik Koperasi. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi Menganalisis setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Debt to equity* dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.5
Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,
Perhitungan *Debt to equity* (DER)

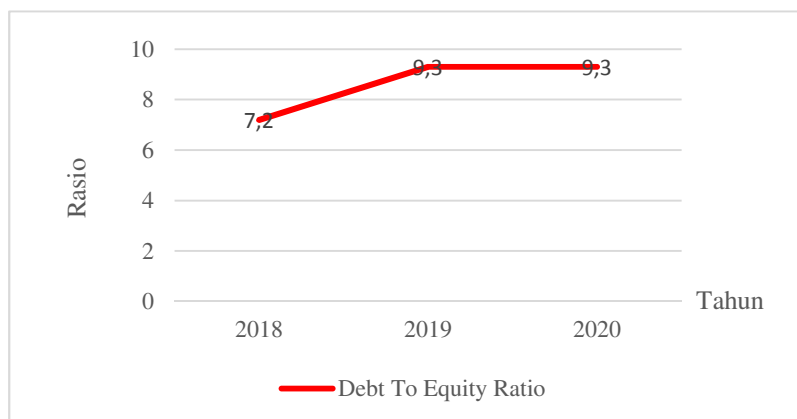
Tahun	<i>Debt to equity ratio</i>	Trend	St. rasio koperasi	Kriteri
2017	7,2%	0	<70%	Sehat
2019	9,3%	2%		Sehat
2020	9,3%	0%		Sehat

Sumber : Data diolah 2023.

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* pada Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,. dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 *debt to equity ratio* Koperasi

sebesar 7,2%, yang artinya bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang disediakan oleh pemegang saham untuk menjamin hutang sebesar Rp 0,07. Kemudian pada tahun 2019 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 2% menjadi 9,3%, yang artinya bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang disediakan oleh pemegang saham untuk menjamin hutang sebesar Rp.0,09. Dan pada tahun 2020 *debt to equity ratio* tidak mengalami perubahan yakni sebesar 9,3%, yang artinya bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang disediakan oleh pemegang saham untuk menjamin hutang sebesar Rp.0,09. Perkembangan kinerja dari *debt to equity ratio* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut

Grafik. 4.4
Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,
Perkembangan *debt to equity ratio* (DER)



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila mengalami peningkatan dan Koperasi dapat dikatakan dalam kategori koperasi sehat, karena Koperasi tidak mampu mengelola modal sendiri untuk memaksimalkan perolehan laba (SHU).

4.2.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Rentabilitas disebut juga Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan Koperasi dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. ³⁵ *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh Koperasi pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Perkembangan *net profit margin* Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,, dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Net Profit Margin : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *net profit margin* dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.6
Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,
Perhitungan *net profit margin* (NPM)

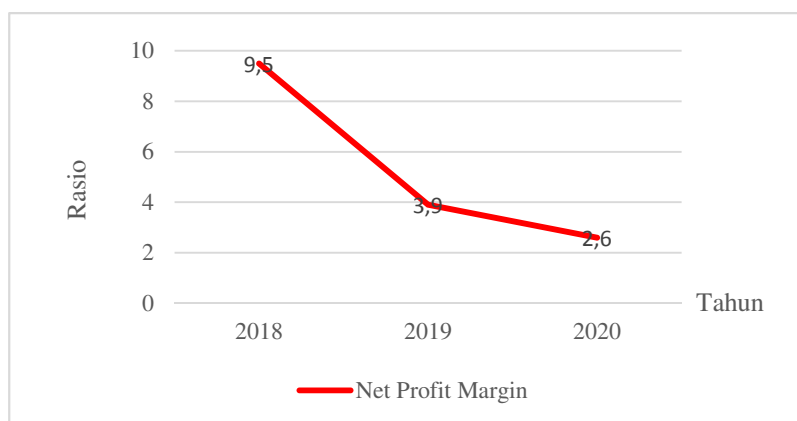
Tahun	<i>net profit margin</i>	Trend	St. rasio koperasi	Kriteri
2018	9,5%	0	5% - < 10%	Kurang sehat
2019	3,9%	-6%	1% - < 5%	Tidak sehat
2020	2,6%	-1%	1% - < 5%	Tidak sehat

Sumber : Data diolah 2023.

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *net profit margin* pada Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,, dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 *net profit margin* Koperasi sebesar

9,5%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan Koperasi mendapatkan Laba sebesar Rp. 0,10. Kemudian pada tahun 2019 rasio ini mengalami penurunan sebesar 6% menjadi 3,9%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan Koperasi mendapatkan keuntungan sebesar Rp.0,04 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1% menjadi 2,6%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan Koperasi mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,05. Perkembangan kinerja dari *net profit margin* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik. 4.5
Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,
Perkembangan *net profit margin* (NPM)



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila , dalam kondisi yang belum efisien, karena trend rasionya menurun, dengan pencapaian hasil sekarang menunjukan kemampuan Koperasi dalam menghasilkan laba sangat rendah dan jika dibandingkan dengan standar rasio koperasi dapat dikatakan dalam kategori

koperasi tidak sehat, karena Koperasi tidak mampu mengelola pendapatannya untuk memaksimalkan perolehan laba (SHU).

b. Return On Asset

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam Koperasi. Rasio ini menggambarkan kemampuan Koperasi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva.

Perkembangan *return on asset* Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Return on Asset} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *return on asset* dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.7
Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,
Perhitungan *return on asset* (ROA)

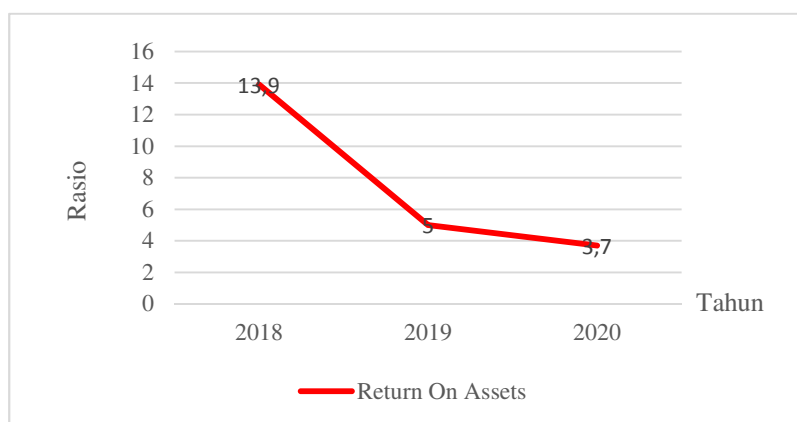
Tahun	return on asset	Trend	St. rasio koperasi	Kriteri
2018	13,9%	0	$\leq 10\%$	Sehat
2019	5,0%	-9%	3% - < 7%	Kurang sehat
2020	3,7%	-1%	3% - < 7%	Kurang sehat

Sumber : Data diolah 2023.

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *return on asset* pada Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,. dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 *return on asset* Koperasi mencapai

sebesar 13,9% artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, Koperasi dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,14. Pada tahun 2019 rasio mengalami penurunan sebesar 9% menjadi 5%, artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, Koperasi dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,06. Dan di tahun 2020 rasio mengalami penurunan yaitu sebesar 1% menjadi 3,7%, artinya setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, Koperasi dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,04.- Perkembangan kinerja dari *return on asset* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 4.6
Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,
Perkembangan *return on asset* (ROA)



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,, dapat dikategorikan belum efisien, karena dari tahun 2018 sampai tahun 2020 Koperasi mengalami penurunan sisa hasil usaha (SHU) dan jika dibandingkan dengan standar rasio koperasi dapat dikatakan dalam kategori koperasi kurang sehat, karena Koperasi tidak mampu mengelola aktivitya untuk memaksimalkan perolehan laba (SHU).

4.2.4 Perhitungan Tingkat Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektifitas Koperasi dalam memanfaatkan sumber danyanya. Dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana penggunaan dana dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

Dengan berdasarkan formulasi-formulasi yang telah disajikan dalam bab sebelumnya ma hasil perhitungan rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

a. Perputaran Aktiva (*Asset turnover*).

Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Perkembangan Perputaran Aktiva (*Asset turnover*). Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila , dapat dilihat pada perhitungan dan table di bawah ini :

$\text{Asset Turnover} : \frac{\text{Volume Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \text{ kali}$
--

Hasil perhitungan *Asset turnover* dari tahun 2017 sampai tahun 2020 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

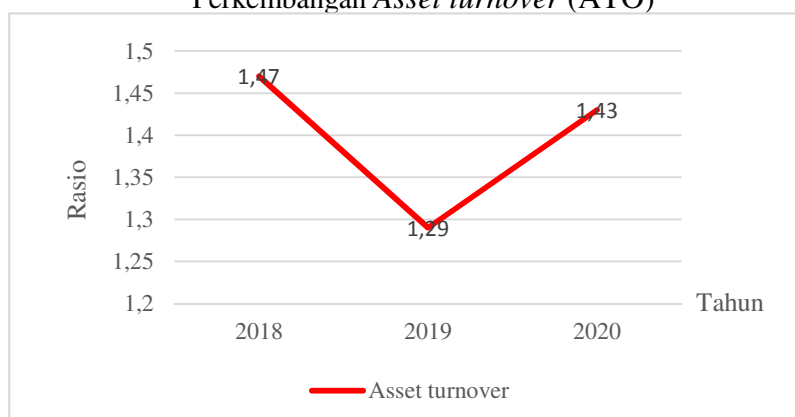
Tabel. 4.8
Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,
Perhitungan *Asset Turnover* (ATO)

Tahun	<i>Asset turnover</i>	Trend	St. rasio koperasi	Kriteria
2018	1,47	0	1 kali – 1,5 kali	Tidak sehat
2019	1,29	(0,18)	1 kali – 1,5 kali	Tidak sehat
2020	1,43	0,14	1 kali – 1,5 kali	Tidak sehat

Sumber : Data diolah 2022.

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Asset turnover* pada Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,. dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 *Asset turnover* Koperasi sebesar 1,47 kali yang berarti bahwa kemampuan Koperasi dalam mengelola aktiva untuk dijual sebanyak 1 kali dalam satu tahun. Pada tahun 2019 *Asset turnover* Koperasi mengalami penurunan sebesar 0.18 kali menjadi 1,29 kali, yang berarti bahwa kemampuan Koperasi dalam mengelola aktiva untuk dijual sebanyak 1 kali dalam satu tahun. Kemudian pada tahun 2020 *Asset turnover* mengalami peningkatan sebesar 0,14 kali menjadi 1,43 kali, yang berarti bahwa kemampuan Koperasi dalam mengelola aktiva untuk dijual sebanyak 1 kali dalam satu tahun. Perkembangan kinerja dari *Asset turnover* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik. 4.7
Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,
Perkembangan *Asset turnover* (ATO)



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *Asset turnover* Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila, dapat dikatakan belum efektif memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dari hasil perhitungan *Asset turnover* Koperasi belum mampu memanfaatkan persediaan untuk menghasilkan harga pokok penjualan dibawah standar efektif perputaran *Asset turnover* jika dibandingkan dengan standar rasio koperasi dapat dikatakan dalam kategori koperasi tidak sehat, karena Koperasi tidak mampu mengelola asset untuk memaksimalkan pendapatan koperasi.

b. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*).

$$\text{Receivable Turnover} : \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}} \text{ kali}$$

Hasil perhitungan *Receivable Turnover* dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

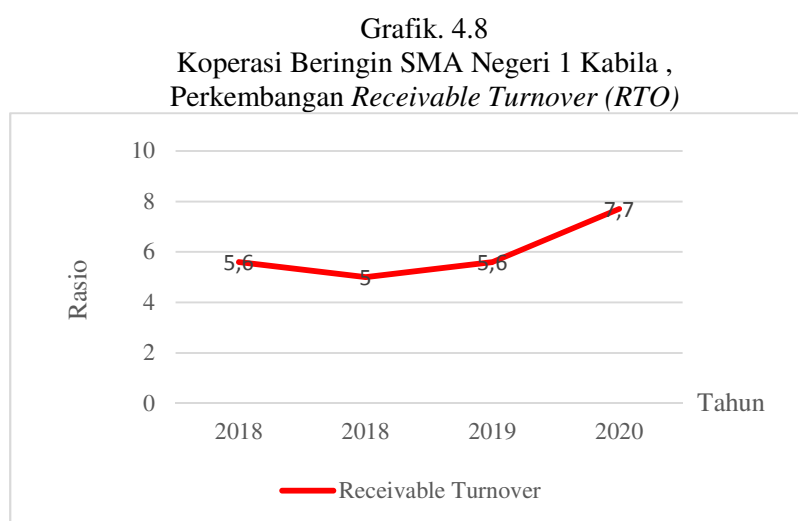
Tabel. 4.9
Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,
Perhitungan *Receivable Turnover* (RTO)

Tahun	<i>Receivable Turnover</i>	Trend	St. rasio koperasi	Kriteria
2017	5,6	0		
2018	5,0	(0,6)	< 6%	Sangat tidak sehat
2019	5,6	0,7	< 6%	Sangat tidak sehat
2020	7,7	2,1	6% - < 8%	Tidak sehat

Sumber : Data diolah 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran piutang pada tabel diatas Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,. dari tahun 2018 sampai dengan tahun

2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 perputaran piutang Koperasi sebesar 5 kali, artinya bahwa Koperasi dapat mengubah piutang menjadi uang tunai (kas) dalam waktu 72 hari. Pada tahun 2018 perputaran piutang Koperasi sebesar 5 kali, artinya bahwa Koperasi dapat mengubah piutang menjadi uang tunai (kas) dalam waktu 72 hari. Pada tahun 2019 perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 0,7 kali menjadi 5,6 kali, artinya Koperasi dapat mengubah piutang menjadi uang tunai (kas) dalam waktu 64 hari. Kemudian juga pada tahun 2020 perputaran piutang peningkatan sebesar 2,1 kali menjadi 7,7 kali, artinya Koperasi dapat mengubah piutang menjadi uang tunai (kas) dalam waktu 47 hari. Perkembangan kinerja dari perputaran piutang tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,. belum efektif, karena hasil perhitungan perputaran piutang yang dicapai jauh dibawah standar, yaitu 20 kali atau 18 hari dalam satu tahun. dan jika dibandingkan dengan standar rasio koperasi dapat

dikatakan dalam kategori koperasi sangat tidak sehat, karena Koperasi tidak mampu mengelola piutangnya untuk memaksimalkan pendapatan koperasi.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pembahasan Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Koperasi dalam melunasi hutang-hutang jangka pendek. ³² Kasmir (2015:128) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan Koperasi dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila Koperasi ditagih, Koperasi akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Kasmir membagikan rasio likuiditas dalam tiga rasio yakni *current ratio*, dan *quick ratio*. Berikut hasil penelitian rasio likuiditas.

Tabel. 4.10
Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,
Hasil Penelitian Rasio Likuiditas

Rasio Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	St. rasio Koperasi	Kriteria
Current Ratio	2018	1326%	> 325%	Sangat tidak sehat
	2019	1043%		
	2020	1044%		
Cash Ratio	2018	309%	> 25%	Sangat tidak sehat
	2019	256%		
	2020	289%		

Sumber : data diolah 2023

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila, dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat dikategorikan sangat tidak sehat, meskipun koperasi mampu

memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh dengan aktiva lancar yang tersedia, tetapi aktiva lancar tidak maksimal digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan standar rasio likuiditas 2 banding 1 (200%). Namun ukuran kesehatan menurun peraturan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Koperasi ini dikategorikan sangat tidak sehat, karena koperasi tidak mampu mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Aktiva digunakan hanya untuk persiapan membayar hutang yang jatuh tempo yang sangat sedikit jumlahnya. Apabila aktiva yang sebesar itu jika dikelola dengan baik maka akan menghasilkan laba yang besar pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Galih Rian Martin, 2017. Jurnal, Analisa Rasio Keuangan Untuk menilai Kinerja Keuangan KP-RI Mekar Gombong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan rasio *likuiditas* terdapat rasio sebesar 441,81% berdasarkan Peraturan Menteri tahun 2006 termasuk dalam kriteria tidak baik yang artinya koperasi memiliki aktiva yang berlebih dan tidak digunakan dengan maksimal

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Zulfany (2016) pada Koperasi Arrahmah menghasilkan analisis rasio lancar selama kurun waktu 2012-2015 memiliki rata-rata 85,12%, yang berarti sangat tidak sehat menurut standar koperasi, karena terlalu rendah rasio nya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Erica, 2018. Jurnal, Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Koperasi PT Kino Indonesia Tbk. Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Likuiditas Koperasi memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur.

Munawir (2007:31), bahwa ³⁴ Likuiditas, adalah menunjukkan kemampuan suatu Koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan Koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih, Kasmir (2015:126) Likuiditas, adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan Koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendek. Mamduh (2007:76), Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan Koperasi memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Demikian maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,. Jika ditinjau dari likuiditas menunjukkan kondisi yang likuid karena perusahaan melunasi seluruh hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo, namun dalam kategori sangat tidak sehat menurut peraturan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006.

4.3.2 Pembahasan Rasio Solvabilitas

Kasmir (2015:150), ²⁴ rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva Koperasi dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk kemampuan Koperasi dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek

maupun jangka panjang apabila Koperasi dibubarkan (dilikuidasi). Kasmir membagikan rasio solvabilitas dalam tiga rasio yakni *Debt to Asset*, *Debt To Equity*.

Tabel. 4.11
Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,
Hasil Penelitian Rasio Solvabilitas

Rasio Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	St. rasio Koperasi	Kriteria
DAR	2018	58,5%	>50% - 60%	Kurang Sehat
	2019	78,4%	>60% - 80%	Tidak sehat
	2020	79,0%	>60% - 80%	Tidak sehat
DER	2018	7,2%	<70%	Sehat
	2019	9,3%		
	2020	9,3%		

Sumber : data diolah 2023

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila, dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat dikatakan solvable. Karena hasil dari kedua rasio tersebut sangat memuaskan, sehingga Koperasi mampu menunjukkan hasil kinerja yang baik dengan terus memperbaiki rasio solvabilitas rasio dari tahun ke tahun. Namun dikategorikan tidak sehat menurut peraturan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka pihak Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila, harus berupaya tetap mempertahankan rasionya pada posisi standar, caranya adalah memanfaatkan dana kas dan setara kas untuk menambah jumlah persediaan, meningkatkan volume penjualan, kemudian jika terdapat penjualan kredit diusahakan jangka waktunya agar perputaran piutang menjadikan uang kas waktunya lebih singkat. Yang berikutnya adalah dengan cara memanfaatkan keuntungan Koperasi untuk melunasi hutang yang jatuh tempo serta mengurangi pinjaman modal kerja yang baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Kristiadi Kurniawan, 2017. Jurnal, Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Kpn "Dharma Wiguna" Denpasar. Hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan solvabilitasnya tergolong kurang baik, Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Sagita, 2017, Skripsi Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Vens Beauty yang berdasarkan analisis rasio solvabilitas secara keseluruhan menunjukkan bahwa keuangan Vens Beauty berada dalam kondisi baik (solvabel).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Erica, 2018. Jurnal, Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja PT Kino Indonesia Tbk. Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio PT Kino Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur.

Demikian maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila, ., Jika ditinjau dari Solvabilitas menunjukan kondisi yang solvabel karena perusahaan mampu menjamin seluruh hutang dengan aktiva dan modalnya. Namun kinerja keuangan tidak sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

4.3.3 Pembahasan Rasio Profitabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan Koperasi dalam mencari keuntungan. Berikut hasil penelitian dari rasio profitabilitas :

Tabel. 4.12
Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,
Hasil Penelitian Rasio Profitabilitas

Rasio Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	St. rasio Koperasi	Kriteria
NPM	2018	9,5%	5% - < 10%	Kurang sehat
	2019	3,9%	1% - < 5%	Tidak sehat
	2020	2,6%	1% - < 5%	Tidak sehat
ROA	2018	13,9%	$\leq 10\%$	Sehat
	2019	5,0%	3% - < 7%	Kurang sehat
	2020	3,7%	3% - < 7%	Kurang sehat

Sumber : data diolah 2023

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila,, dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat dikategorikan dalam keadaan belum efisien. Hal ini dapat ditunjukkan dengan capaian rasio dibawah standar yang menunjukkan bahwa kemampuan Koperasi mengelola aktiva dan penjualan dalam memperoleh keuntungan sangat rendah dan secara keseluruhan Koperasi belum maksimal berupaya memperbaiki kinerja keuangan walaupun laba bersihnya meningkat namun rasionya masih dibawah standar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka pihak harus berupaya meningkatkan rasionya pada posisi standar, caranya adalah menambah jumlah persediaan, meningkatkan volume penjualan, kemudian jika terdapat penjualan kredit diusahakan jangka waktunya tidak terlalu lama agar perputaran piutang

menjadikan uang kas waktu lebih singkat. Yang berikutnya adalah dengan cara memanfaatkan keuntungan Koperasi untuk melunasi hutang yang jatuh tempo serta mengurangi pinjaman modal kerja yang baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Kristiadi Kurniawan, 2017. Jurnal, Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Kpn "Dharma Wiguna" Denpasar. Hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang tergolong tidak sehat, Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Sagita, 2017, Skripsi Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Vens Beauty yang berdasarkan analisis rasio profitabilitas secara keseluruhan menunjukkan bahwa keuangan Vens Beauty berada dalam kondisi baik (efisien).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Galih Riyan Martin, 2018. Jurnal, Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kp-RI Mekar Gombang. Hasil penelitian menunjukan bahwa ⁶ rasio *rentabilitas* ekonomi sebesar 1,27% yang masuk ke dalam kriteria kurang baik yaitu dikarenakan banyaknya aktiva yang tidak produktif dan b. rasio *rentabilitas* modal sendiri sebesar 3,13% yang masuk ke dalam kriteria kurang baik yang disebabkan oleh modal sendiri tidak produktif.

Demikian maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila,. Jika ditinjau dari Profitabilitas menunjukan bahwa Koperasi tidak mampu mengelola penjualan untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Dan juga tergolong tidak sehat, menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

4.3.4 Pembahasan Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektifitas Koperasi dalam memanfaatkan sumber danyanya. Dengan kata lain rasio aktivitas menunjukan bagaimana penggunaan dana dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Berikut hasil penelitian rasio aktivitas.

Tabel. 4.13
Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,
Hasil Penelitian Rasio Aktivitas

Rasio Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	St. rasio Koperasi	Kriteria
ATO	2018	1,47 kali	1 kali – 1,5 kali	Tidak sehat
	2019	1,29 kali		
	2020	1,43 kali		
RTO	2018	0,26 kali	< 6%	Sangat tdk.Sehat
	2019	0,24 kali		
	2020	0,26 kali		

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tersebut atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ,. belum efektif, karena hasil perhitungan perputaran aktiva yang dicapai jauh dibawah standar rasio, yaitu 20 kali atau 18

hari dalam satu tahun. Demikian juga *Receivable turnover* dapat dikatakan belum efektif memanfaatkan piutang untuk menghasilkan laba. Dari hasil perhitungan *Receivable* Koperasi belum mampu memanfaatkan piutang usaha untuk menghasilkan laba diatas standar efektif perputaran *Receivable turnover* adalah 12 kali, Dan berdasar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka pihak Koperasi harus berupaya meningkatkan rasionya pada posisi standar, caranya adalah menambah jumlah persediaan, meningkatkan volume penjualan, kemudian jika terdapat penjualan kredit diusahakan jangka waktunya tidak terlalu lama agar perputaran piutang menjadikan uang kas waktu lebih singkat. Yang berikutnya adalah dengan cara memanfaatkan keuntungan Koperasi untuk menambah bidang usaha atau memperluas wilayah penjualan dengan cabang baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Kristiadi Kurniawan, 2017. Jurnal, Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Kpn "Dharma Wiguna" Denpasar. Hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio aktivitas menunjukkan kinerja keuangan yang tergolong tidak sehatk, Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Sagita, 2017, Skripsi Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Vens Beauty yang berdasarkan analisis rasio aktivitas secara

keseluruhan menunjukkan bahwa keuangan Vens Beauty berada dalam kondisi baik (efisien).

Dengan demikian disimpulkan bahwa kemampuan Koperasi dalam mengelola piutang dan persediaan belum efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio aktivitas yang mencapai sangat berfluktuasi dan dibawah standar rasio aktivitas.

4.3.5 Kondisi Kinerja Keuangan Koperasi.

Secara keseluruhan kondisi kinerja keuangan Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila . Berdasarkan hasil penelitian dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada table berikut:

Rasio Penelitian	Hasil penelitian				Std. PMK	Kriteria
	2018	2019	2020	Rata-rata		
<i>Current Ratio</i>	1326%	1043%	1044%	1137%	<125% atau > 325%	Sangat tdk sehat
<i>Cash Ratio</i>	309%	256%	289%	285%	<10% atau > 25%	Sangat tdk sehat
<i>Rasio DAR</i>	59%	78%	79%	72%	>60% - 80%	Tidak sehat
<i>Ratio DER</i>	7%	9%	9%	9%	<70%	Sehat
<i>Rasio NPM</i>	9%	4%	3%	5%	1% - < 5%	Tidak sehat
<i>Rasio ROA</i>	14%	5%	4%	8%	7% - < 10%	Sehat
<i>Rasio ATO</i>	1,47	1,29	1,43	1,40	1 kali – 1,5 kali	Tidak sehat
<i>Rasio RTO</i>	0,26	0,24	0,26	0,25	< 6%	Sangat tdksehat

Kondisi kinerja keuangan Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila ., Berdasar hasil rasio likuiditas menunjukan kondisi yang sangat tidak yang artinya Koperasi memiliki kekayaan lebih besar dari hutang. Koperasi memiliki kemampuan financial untuk menutupi seluruh hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Namun kelebihan kekayaan tersebut tidak di kelola dengan baik yang lebih menguntungkan, kekayaan lebih banyak menganggur (tidak produktif) sehingga koperasi dikategorikan sangat tidak sehat

menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Kondisi kinerja keuangan Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila . Ditinjau dari Rasio Solvabilitas berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kinerja yang baik (solvabel) karena Koperasi mampu menutupi seluruh hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dengan seluruh aktiva yang dimiliki Koperasi. Namun seperti halnya rasio likuiditas, kekayaan koperasi lebih banyak menganggur (tidak produktif) sehingga koperasi dikategorikan tidak sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Kondisi kinerja keuangan Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila . Ditinjau dari Profitabilitas berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kinerja yang belum baik (tidak efisien dan tidak efektif). Hal ini disebabkan karena walaupun Koperasi selalu memperoleh keuangan dalam setiap tahun. namun keuntungan tersebut jauh dibawah standar penilaian kedua rasio tersebut, sehingga koperasi dikategorikan tidak sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Kondisi kinerja keuangan Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila . Ditinjau dari Aktivitas berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kinerja yang belum baik (tidak efektif). Hal ini disebabkan karena walaupun Koperasi memberikan pinjaman kepada anggotanya dengan jangka waktu yang terlalu lama yang mengakibatkan perputaran piutang dan juga perputaran aktiva yang melambat, sehingga koperasi dikategorikan tidak sehat menurut Peraturan Menteri

Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.
06/Per/M.KUKM/V/2006.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa analisis rasio perkembangan kinerja keuangan pada Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila., dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Tingkat likuiditas Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila. menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat dikatakan *likuid*, Namun karena lebih banyak aktiva tidak produktif sehingga dikategorikan koperasi sangat tidak sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

2. Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila. dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, mengalami perkembangan. Hasil perhitungan menunjukan kinerja keuangan masih dapat dikatakan solvabel. hasil dari *solvabilitas* sangat memuaskan., namun karena lebih banyak aktiva tidak produktif sehingga dikategorikan koperasi tidak sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

3. Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila. menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dalam kondisi yang belum efisien. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama pada capaian laba bersih dan capaian rasio masih dibawah standar. sehingga dikategorikan koperasi tidak sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

4. Rasio Aktivitas

Tingkat aktivitas Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila.. dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan perkembangan yang belum efektif., sehingga dikategorikan koperasi sangat tidak sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

5.2 Saran-Saran

Adapun saran-saran yang akan dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Diharapkan kepada pihak pengurus koperasi, lebih menurunkan rasio Likuiditas agar mencapai standar rasio normal (2:1) dengan cara meningkatkan volume penjualan. Dengan demikian rasio likuiditas perusahaan akan selalu berada pada posisi yang likuid dan dikategorikan

sebagai koperasi sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

2. Terkait dengan analisis likuiditas, diharapkan agar perusahaan lebih memperhatikan rasio solvabilitas dengan cara tingkatkan pengelola aktiva lebih produksi, sehingga mencapai rasio solvabilitas memenuhi standard an dapat dikategorikan sebagai koperasi sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.
3. Diharapkan agar rasio profitabilitas lebih ditingkatkan karena tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal.
4. Diharapkan agar rasio aktivitas lebih ditingkatkan dengan cara meningkat aktiva terutama *inventory turnover* sehingga meningkat perputarannya. hasil analisis menunjukan bahwa manajemen belum maksimal mengelola total aktiva secara efektif karena masih terlalu lama perputaran total aktiva untuk menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sucipto. (2015). Prediksi Kredit Macet Melalui Perilaku Nasabah Pada Koperasi Simpan Pinjam dengan Menggunakan Metode Algoritma Klasifikasi C4.5. *Jurnal DISPROTEK*, Vol.6, No. 1.
- Aslama Ramdhani (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera.
- Aliminsyah dan Padji. 2016. *Kamus Istilah Akuntansi*. CV. YRAMA WIDYA : Bandung.
- Bhayangkara, IBK. 2015. *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Bobby Rizki Irawan (2019). Analisa Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah NomoR 06/PER/M.KUKM/2006(Studi Kasus pada Kopkar Mapan Sejahtera di Malang).
- Darsono. 2015. *Pedoman Praktis Memahami laporan keuangan*. Andi : Yogyakarta.
- Eka Pariyanti, Rafika Zein, 2018. *Jurnal Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bmt Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur*.
- 16 Erly Maya Sari, 2016. *Jurnal. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Koperasi Dari Aspek Produktivitas Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.Kukm/V/2006*
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan Keempat*
- Firdaus M dan Agus S, *Perkoperasian, Sejarah, Teori dan Praktek* (Bogor: Ghalia Indonesia.
- G. Kartasaputra, *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945* Jakarta: Rineka

- Harahap, Sofyan S. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Home. James C. Van dan John M. Machowiecz. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Munawir. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Koperasi dan UKM nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Peraturan menteri Koperasi dan UKM nomor 04/per./MKUKM/VII/2012 tentang *pedoman umum akuntansi Koperasi*
- Putu Vivi Lestari, 2018. *Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Kpn "Dharma Wiguna"* Denpasar
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. *Analisi Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Surahman et. all. 2016. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Soerja Atmadja, 2015. *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Semarang: Aneka Ilmu

DAFTAR LAMPIRAN

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

Data Penelitian Laporan Keuangan

Keterangan	2018	2019	2020
Kas dan Setara Kas	102.546.565	113.348.410	127.955.463
Bunga YM harus diterima	23.263.952	49.441.507	29.114.781
Piutang Usaha	317.718.087	302.083.352	309.655.080
Piutang Tak Tertagih	(3.324.000)	(3.824.000)	(4.224.000)
Jumlah Aktiva Lancar	440.204.604	461.049.269	462.501.324
Investasi	990.948	990.948	990.948
Aktiva tetap	55.763.750	55.420.500	55.078.250
Jumlah Total Aktiva	56.754.698	56.411.448	56.069.198
Hutang Lancar	33.202.297	44.205.306	44.320.833
Hutang Jangka panjang	-	-	-
Jumlah Total Hutang	33.202.297	44.205.306	44.320.833
Modal	463.757.005	473.255.411	474.249.689
Pendapatan	83.591.644	72.735.173	80.076.411
SHU	7.900.388	2.814.423	2.085.713

Tabel 1.
 KPRI Beringin SMAN-1 Kabila Bone Bolango
 Perhitungan Current Ratio (CR)
 (dalam rupiah penuh)

Tahun	Aktiva Lancar (1)	Hutang Lancar (2)	CR (1 : 2)	Standar
2018	440.204.604	33.202.297	1326%	200%
2019	461.049.269	44.205.306	1043%	
2020	462.501.324	44.320.833	1044%	

Sumber : Data diolah tahun 2023

Rumus $CR = \text{Aktiva Lancar} : \text{Hutang Lancar}$

Tabel 2.
 KPRI Beringin SMAN-1 Bone Bolango
 Perhitungan Cash Ratio (CsR)
 (dalam rupiah penuh)

Tahun	Kas dan setara (1)	Hutang Lancar (2)	CsR (1 : 2)	Standar
2018	102.546.565	33.202.297	309%	150%
2019	113.348.410	44.205.306	256%	
2020	127.955.463	44.320.833	289%	

Sumber : Data diolah tahun 2023

Rumus $CsR = \text{Jas dan Setara Kas} : \text{Hutang Lancar}$

Tabel 3.
 KPRI Beringin SMAN-1 Bone Bolango
 Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
 (dalam rupiah penuh)

Tahun	Total Hutang (1)	Total Aktiva (2)	DAR (1 : 2)	Standar
2018	33.202.297	56.754.698	58,5%	35%
2019	44.205.306	56.411.448	78,4%	
2020	44.320.833	56.069.198	79,0%	

Sumber : Data diolah tahun 2023

Rumus $DAR = \text{Total Hutang} : \text{Total Aktiva}$

Tabel 4.
 KPRI Beringin SMAN-1 Bone Bolango
 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)
 (dalam rupiah penuh)

Tahun	Total Hutang (1)	Total Modal (2)	DER (1 : 2)	Standar
2018	33.202.297	463.757.005	7,2%	90%
2019	44.205.306	473.255.411	9,3%	
2020	44.320.833	474.249.689	9,3%	

Sumber : Data diolah tahun 2023

Rumus DER = Total Hutang : Total Modal

Tabel 5.
 KPRI Beringin SMAN-1 Bone Bolango
 Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)
 (dalam rupiah penuh)

Tahun	SHU (1)	Pendapatan (2)	NPM (1 : 2)	Standar
2018	7.900.388	83.591.644	9,5%	20%
2019	2.814.423	72.735.173	3,9%	
2020	2.085.713	80.076.411	2,6%	

Sumber : Data diolah tahun 2023

Rumus NPM = SHU : Pendapatan

Tabel 6.
 KPRI Beringin SMAN-1 Bone Bolango
 Perhitungan *Return On Asset* (ROA)
 (dalam rupiah penuh)

Tahun	SHU (1)	Total Aktiva (2)	ROA (1 : 2)	Standar
2018	7.900.388	56.754.698	13,9%	30%
2019	2.814.423	56.411.448	5,0%	
2020	2.085.713	56.069.198	3,7%	

Sumber : Data diolah tahun 2023

Rumus ROA = SHU : Total Aktiva

Tabel 7.
 KPRI Beringin SMAN-1 Bone Bolango
 Perhitungan *Asset Turnover* (ATO)
 (dalam rupiah penuh)

Tahun	Volume Usaha (1)	Total Asset (2)	ATO (1 : 2)	Standar
2018	83.591.644	56.754.698	1,47	20 kali
2019	72.735.173	56.411.448	1,29	
2020	80.076.411	56.069.198	1,43	

Sumber : Data diolah tahun 2023

Rumus $ATO = \text{Volume Usaha} : \text{Total Asset}$

Tabel 8.
 KPRI Beringin SMAN-1 Bone Bolango
 Perhitungan *Receivable Turnover* (RTO)
 (dalam rupiah penuh)

Tahun	Pendapatan (1)	Piutang (2)	RTO (1 : 2)	Standar
2018	83.591.644	317.718.087	0,26	12 kali
2019	72.735.173	302.083.352	0,24	
2020	80.076.411	309.655.080	0,26	

Sumber : Data diolah tahun 2023

Rumus $RTO = \text{Pendapatan} : \text{Piutang}$

DAFTAR LAMPIRAN

POSISI KEUANGAN



KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)

"BERINGIN SMA NEGERI 1 KABILA"

Badan Hukum No. 565/BH/PAD/KWK.18/1/1998

Tanggal 17 Januari 1998

NERACA PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2019

NO.	AKTIVA	TAHUN 2019	TAHUN 2018	NO.	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	TAHUN 2019	TAHUN 2018
	AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
1111	Kas	Rp 113.348.410	Rp 102.546.565	2112	Utang Pajak	Rp 727.352	Rp 64.998
1112	Pendapatan bunga yang masih harus diterima	Rp 49.441.507	Rp 23.263.952	2113	Tabungan	Rp 41.701.010	Rp 30.877.260
1113	Piutang Usaha	Rp 302.083.352	Rp 317.718.087	2114	Simpanan Sukarela	Rp 311.021	Rp 334.155
1116	Penyisihan piutang tak tertagih	Rp (3.824.000)	Rp (3.324.000)	2118	Dana Pendidikan	Rp 388.664	Rp 993.645
				2119	Dana Pembangunan Daerah Kerja	Rp 788.029	Rp 840.519
	Jumlah Aktiva Lancar	Rp 461.049.269	Rp 440.204.604	2120	Dana Sosial	Rp 289.230	Rp 91.720
	INVESTASI JANGKA PANJANG			2123	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	Rp 44.205.306	Rp 33.202.297
1211	Simpanan Pokok pada PKPN	Rp 50.000	Rp 50.000				
1212	Simpanan Wajib pada PKPN	Rp 690.100	Rp 690.100		EKUITAS/KEKAYAAN		
1213	Simpanan Wajib Khusus pada PKPN	Rp 250.848	Rp 250.848	3111	Simpanan wajib	Rp 363.856.129	Rp 351.536.893
	Jumlah Investasi Jangka Panjang	Rp 990.948	Rp 990.948	3112	Simpanan pokok	Rp 3.910.000	Rp 4.010.000
	AKTIVA TETAP			3114	Cadangan Umum	Rp 46.292.731	Rp 44.822.615
1315	Bangunan Koperasi	Rp 12.976.000	Rp 12.976.000	3115	Cadangan Tujuan Risiko	Rp 6.382.128	Rp 5.987.109
1316	Bangunan Kantin	Rp 70.785.000	Rp 70.785.000	3118	Hibah	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000
1317	Inventaris	Rp 3.404.958	Rp 3.404.958	3118	SHU	Rp 2.814.423	Rp 7.400.388
1318	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	Rp (31.745.458)	Rp (31.402.208)		Jumlah Ekuitas/Kekayaan	Rp 473.255.411	Rp 463.757.005
	Jumlah Aktiva Tetap	Rp 55.420.500	Rp 55.763.750				
	AKTIVA LAIN-LAIN						
1501	Piutang anggota tidak lancar						
	Jumlah Aktiv Lain-lain.						
	JUMLAH AKTIVA	Rp 517.460.717	Rp 496.959.302		JUMLAH PASIVA	Rp 517.460.717	Rp 496.959.302

Kabila, 31 Desember 2018

Pengurus KPRI Beringin SMA Negeri 1 Kabila

KETUA

SEKRETARIS

BENDAHARA

GUSAERI. M.Pd

YAKOP MOHAMAD, M.Si

Hj. FATMAH PANIGORO, S.Pd



KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)

"BERINGIN SMA NEGERI 1 KABILA"

Badan Hukum No. 565/BH/PAD/KWK.18/1/1998

Tanggal 17 Januari 1998

NERACA PER 31 DESEMBER 2019 DAN 2020

NO.	AKTIVA	TAHUN 2020	TAHUN 2019	NO.	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	TAHUN 2020	TAHUN 2019
	AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
1111	Kas	Rp 127.955.463	Rp 113.348.410	2112	Utang Pajak	Rp 539.025	Rp 727.352
1112	Pendapatan bunga yang masih harus diterima	Rp 29.114.781	Rp 49.441.507	2113	Tabungan	Rp 39.888.750	Rp 41.701.010
1113	Piutang Usaha	Rp 309.655.080	Rp 302.083.352	2114	Simpanan Sukarela	Rp 2.343.202	Rp 311.021
1116	Penyisihan piutang tak tertagih	Rp (4.224.000)	Rp (3.824.000)	2118	Dana Pendidikan	Rp 529.385	Rp 388.664
				2119	Dana Pembangunan Daerah Kerja	Rp 858.390	Rp 788.029
	Jumlah Aktiva Lancar	Rp 462.501.324	Rp 461.049.269	2120	Dana Sosial	Rp 162.081	Rp 289.230
	INVESTASI JANGKA PANJANG			2123	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	Rp 44.320.833	Rp 44.205.306
1211	Simpanan Pokok pada PKPN	Rp 50.000	Rp 50.000				
1212	Simpanan Wajib pada PKPN	Rp 690.100	Rp 690.100		EKUITAS/KEKAYAAN		
1213	Simpanan Wajib Khusus pada PKPN	Rp 250.848	Rp 250.848	3111	Simpanan wajib	Rp 365.595.077	Rp 363.856.129
	Jumlah Investasi Jangka Panjang	Rp 990.948	Rp 990.948	3112	Simpanan pokok	Rp 3.960.000	Rp 3.910.000
	AKTIVA TETAP			3114	Cadangan Umum	Rp 46.087.050	Rp 46.292.731
1315	Bangunan Koperasi	Rp 12.976.000	Rp 12.976.000	3115	Cadangan Tujuan Risiko	Rp 6.521.849	Rp 6.382.128
1316	Bangunan Kantin	Rp 70.785.000	Rp 70.785.000	3118	Hibah	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000
1317	Inventaris	Rp 3.404.958	Rp 3.404.958	3118	SHU	Rp 2.085.713	Rp 2.814.423
1318	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	Rp (32.087.708)	Rp (31.745.458)		Jumlah Ekuitas/Kekayaan	Rp 474.249.689	Rp 473.255.411
	Jumlah Aktiva Tetap	Rp 55.078.250	Rp 55.420.500				
	AKTIVA LAIN-LAIN						
1501	Piutang anggota tidak lancar						
	Jumlah Aktiv Lain-lain.						
	JUMLAH AKTIVA	Rp 518.570.522	Rp 517.460.717		JUMLAH PASIVA	Rp 518.570.522	Rp 517.460.717

Kabila, 31 Desember 2020

Pengurus KPRI Beringin SMA Negeri 1 Kabila

KETUA

SEKRETARIS

BENDAHARA

GUSAERI. M.Pd

YAKOP MOHAMAD, M.Si

Hj.SITI ENDANG YUNUS, S.Pd

DAFTAR LAMPIRAN

SISA HASIL USAH (SHU)



KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)
"BERINGIN SMA NEGERI 1 KABILA"
Badan Hukum No. 565/BH/PAD/KWK.18/1/1998
Tanggal 17 Januari 1998

PERHITUNGAN HASIL USAHA

		Tahun 2018	Tahun 2017
I.	Pendapatan dan Beban Operasional		
A.	Pendapatan Bunga		
1	Pendapatan bunga		
1,1	Bunga atas pinjaman yang diberikan	Rp 69.639.524,00	Rp 78.886.647,00
1,2	Pendapatan administrasi atas pinjaman yang diberikan	Rp 4.258.120,00	Rp 3.226.625,00
	Jumlah	Rp 73.897.644,00	Rp 82.113.272,00
2	Pendapatan Operasional lainnya	Rp -	Rp -
	Jumlah Pendapatan Operasional	Rp 73.897.644,00	Rp 82.113.272,00
B.	Beban Operasional		
1	Beban Bunga	Rp -	Rp -
2	Beban operasional lainnya		
2,1	Beban umum dan administrasi	Rp 13.001.250,00	Rp 15.968.250,00
2,2	Beban Organisasi	Rp 62.058.609,00	Rp 63.983.200,00
	Jumlah Beban Operasional	Rp 75.059.859,00	Rp 79.951.450,00
II.	Pendapatan dan Beban Non Operasional		
A.	Pendapatan Non Operasional	Rp 9.694.000,00	Rp 7.000.000,00
B.	Beban Non Operasional	Rp -	Rp -
C.	Laba di luar usaha	Rp -	Rp -
	Sisa hasil usaha sebelum pajak	Rp 8.531.785,00	Rp 9.161.822,00
III.	Beban Pajak	Rp 631.397,00	Rp 1.735.143,00
	Sisa Hasil Usaha (SHU) bersih	Rp 7.900.388,00	Rp 7.426.679,00

Kabila, 31 Desember 2018
Pengurus KPRI Beringin SMA Negeri 1 Kabila

KETUA

SEKRETARIS

BENDAHARA

GUSAERI. M.Pd

YAKOP MOHAMAD, M.Si

Hj. FATMAH PANIGORO, S.Pd



KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)

"BERINGIN SMA NEGERI 1 KABILA"

Badan Hukum No. 565/BH/PAD/KWK.18/1/1998

Tanggal 17 Januari 1998

PERHITUNGAN HASIL USAHA

I. Pendapatan dan Beban Operasional		Tahun 2020		Tahun 2019	
A. Pendapatan Bunga					
1	Pendapatan bunga				
1,1	Bunga atas pinjaman yang diberikan	Rp	77.276.411,00	Rp	57.717.623,00
1,2	Pendapatan administrasi atas pinjaman yang diberikan	Rp	2.800.000,00	Rp	3.447.550,00
	Jumlah	Rp	80.076.411,00	Rp	61.165.173,00
2	Pendapatan Operasional lainnya	Rp	-	Rp	-
	Jumlah Pendapatan Operasional	Rp	80.076.411,00	Rp	61.165.173,00
B. Beban Operasional					
1	Beban Bunga	Rp	-	Rp	-
2	Beban operasional lainnya				
2,1	Beban umum dan administrasi	Rp	12.933.250,00	Rp	13.015.250,00
2,2	Beban Organisasi		64.518.423,00	Rp	56.178.148,00
	Jumlah Beban Operasional	Rp	77.451.673,00	Rp	69.193.398,00
II. Pendapatan dan Beban Non Operasional					
A.	Pendapatan Non Operasional	Rp	-	Rp	11.570.000,00
B.	Beban Non Operasional	Rp	-	Rp	-
C.	Laba di luar usaha	Rp	-	Rp	-
	Sisa hasil usaha sebelum pajak	Rp	2.624.738,00	Rp	3.541.775,00
III. Beban Pajak		Rp	539.025,00	Rp	727.352,00
Sisa Hasil Usaha (SHU) bersih		Rp	2.085.713,00	Rp	2.814.423,00

Kabila, 31 Desember 2020

Pengurus KPRI Beringin SMA Negeri 1 Kabila

KETUA

SEKRETARIS

BENDAHARA

GUSAERI. M.Pd

YAKOP MOHAMAD, M.Si

Hj. SITI ENDANG YUNUS, S.Pd

● 22% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 21% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 4% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	jimfeb.ub.ac.id Internet	3%
2	docplayer.info Internet	2%
3	id.123dok.com Internet	2%
4	academicjournal.yarsi.ac.id Internet	2%
5	neliti.com Internet	1%
6	text-id.123dok.com Internet	<1%
7	library.polmed.ac.id Internet	<1%
8	titikanita.wordpress.com Internet	<1%

9	repository.usd.ac.id	Internet	<1%
10	Eka Pariyanti, Rafika Zein. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOP..."	Crossref	<1%
11	repository.ub.ac.id	Internet	<1%
12	repository.uinjkt.ac.id	Internet	<1%
13	fe.ummetro.ac.id	Internet	<1%
14	repository.uin-suska.ac.id	Internet	<1%
15	jurnal.univpgri-palembang.ac.id	Internet	<1%
16	jurnal.unismuhpalu.ac.id	Internet	<1%
17	repository.unfari.ac.id	Internet	<1%
18	repository.umsu.ac.id	Internet	<1%
19	scribd.com	Internet	<1%
20	skripsistie.files.wordpress.com	Internet	<1%

21	baixardoc.com	Internet	<1%
22	123dok.com	Internet	<1%
23	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-29	Submitted works	<1%
24	Ni Komang Sariasih, Komang Fridagustina Adnantara, Laras Oktaviani...	Crossref	<1%
25	Putri Ratna Ningsi, Dominikus Kopong Duli. "ANALISIS KINERJA KEUA...	Crossref	<1%
26	files.osf.io	Internet	<1%
27	Markus Muda. "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KIN...	Crossref	<1%
28	docstoc.com	Internet	<1%
29	perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id	Internet	<1%
30	repository.buddhidharma.ac.id	Internet	<1%
31	repository.unsri.ac.id	Internet	<1%
32	adoc.pub	Internet	<1%

33	repo.iainbatusangkar.ac.id	<1%
	Internet	
34	es.scribd.com	<1%
	Internet	
35	researchgate.net	<1%
	Internet	
36	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2020-03-10	<1%
	Submitted works	
37	jurnal.pancabudi.ac.id	<1%
	Internet	
38	repository.ipb.ac.id	<1%
	Internet	
39	epub.imandiri.id	<1%
	Internet	
40	idoc.pub	<1%
	Internet	